

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sebagai salah satu pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan system Pendidikan Nasional

Proses pembelajaran Pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal, dimana memiliki ciri tersendiri yaitu suatu proses pembelajaran yang kegiatannya mengutamakan aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani tersebut dijadikan alat atau sarana peningkatan kemampuan, yaitu suatu kegiatan untuk mengembangkan kualitas jasmani, mental dan emosional secara serasi, selaras, dan seimbang.

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran Pendidikan jasmani, guru harus mampu menjabarkan tujuan dan materi pelajaran. Kemampuan profesional seorang guru meliputi kemampuan merencanakan, pengembangan tujuan materi, penggunaan metode, media dan penilaian serta alokasi waktu yang dibutuhkan proses pembelajaran pada saat proses pembelajaran diharapkan untuk seorang guru dapat menciptakan interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa dan antara siswa dengan siswa dengan maksimal. Hal ini sangat penting untuk menghidupkan suasana dalam belajar. Disini guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator sehingga memungkinkan terjadinya proses

pembelajaran.

Pada pelaksanaan kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan telah diberlakukan dari tingkat SD, SMP, SMA. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan jasmani yang dilaksanakan disekolah-sekolah sudah mulai optimal karena ada tambahan waktu pembelajaran dan media pembelajaran serta sarana sudah mulai berkembang.

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan proses belajar mengajar, setelah dilakukan observasi di lapangan dan wawancara dengan guru olahraga, ternyata masih mempunyai kendala yaitu siswa kurang berkonsentrasi mengikuti materi pembelajaran, dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran penjaskes, khususnya pada materi gerak dasar manipulatif yang mencakup pada materi lempar tangkap.

Untuk mengatasi hal tersebut, dilandasi dengan pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran serta kaitannya dengan pengaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan pentingnya pemberian stimulus pendengaran, penglihatan dan pengerjaan.

Guru memerlukan model pembelajaran lempar tangkap yang berbeda agar siswa dapat termotivasi dalam belajarnya, merasa senang karena bentuk pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kondisi dirinya. Lempar tangkap bola ini seringkali diterapkan untuk anak usia dini memiliki tujuan untuk melatih motorik.

Peneliti juga menemukan bahwa pembelajaran lempar tangkap siswa mengalami kendala atau kesulitan, karena pada masa kanak-kanak kemampuan gerak sedang berkembang, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Penguasaan materi keterampilan gerak dasar lempar tangkap guru yang kurang dan kurang inovatifnya dalam model pembelajaran lempar tangkap menyebabkan beberapa faktor seperti tidak tercapainya KKM. Selain itu juga ada beberapa siswa yang merasa takut terkena lemparan, hal ini mengakibatkan banyak siswa yang perkembangan gerakanya terhambat termasuk kemampuan gerak melempar dan menangkap. Untuk itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang baik dan tepat, direncanakan dengan baik, disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, aktif, kreatif dan efektif.

Anak perlu belajar lempar tangkap karena lempar dan tangkap merupakan kemampuan motorik tubuh bagian atas yang penting. Ada beberapa cara untuk melempar, seperti mengayun keatas, mengayun kebawah, dan melempar kesamping, baik dengan satu tangan atau dua tangan.

Melempar merupakan keterampilan manipulatif yang rumit yang menggunakan satu atau dua tangan untuk melontarkan objek menjauh ke badan ke udara, lemparan dapat di lakukan di bawah tangan, di atas kepala, diatas lengan atau disamping sesuai dengan perkembangan anak normal. Pada usia 4 sampai 8 tahun mereka sudah dapat melempar bola dalam dua tingkat keterampilan, yaitu tingkat dasar dan matang.

Pada umumnya anak mampu untuk menirukan gerakan tanpa diberikan bantuan oleh orang dewasa sekalipun. Aktivitas gerak mereka menjadi bebas

sambal mengamati perubahan pada lingkungannya yang terus menerus tumbuh dan berkembang secara efektif. Dengan waktu, pengalaman, dan praktek kedua-duanya yaitu koordinasi tangan, mata, dan kaki yang secara dramatis dapat meningkatkan keterampilan yang lebih dikenal dengan keterampilan koordinasi. Keterampilan ini meliputi: lengan dan bahu salah satu tangan menangkap dan satunya lagi melempar, dan kedua-duanya membentuk gerakan dengan dan tanpa alat. Jadi kegiatan ini digunakan di dalam keterampilan yang dikendalikan. Gerakan melempar merupakan gerak manipulatif dengan pergerakan yang sangat umit karena memerlukan koordinasi struktur anatomis. Menurut Agus (2006: 53) Ada banyak pola dalam cara melakukan lemparan seperti dari atas kepala, dada, dari bawah lengan (dibawah ketiak, dengan tangan di atas bahu) tetapi pembahasan ini terbatas pada salah satu cara.

Penjelasan konsep gerak kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, karena pengulangan sub indikator gerakan yang tidak inkonstan menjadi terputus sehingga menjadi sulit dimengerti siswa untuk dapat ditiru dan dikuasai secara baik dan benar, bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh anak didik materi yang wajib dikembangkan di sekolah dasar, keterampilan lempar tangkap bola ini dapat dibina dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam pembelajaran bentuk suatu pembelajaran model konvensional tersebut guru hanya mengandalkan kemampuan gerak yang dimilikinya untuk memberikan gambaran konsep gerak dasar yang perlu dikuasai oleh siswa sehingga hasil yang selama ini dirasakan tidak terjadi peningkatan, siswa cenderung salah

persepsi saat mengaktualisasikan gerakan yang dipahami melalui indra pengamatan dan pendengarannya.

Kriteria ketuntasan minimal sebagai sasaran tujuan yang harus dicapai siswa setiap proses pembelajaran lempar tangkap bola kurang maksimal diraih oleh siswa tersebut. Lempar tangkap bola adalah salah satu lempar tangkap bola, siswa harus mempunyai keterampilan dasar yang baik seperti awalan sampai gerak lanjutan. Guna dapat menguasai bentuk-bentuk keterampilan gerak dasar lempar tangkap bola, tidak terlepas dari usaha guru dalam merancang dan menyusun proses pembelajaran yang mampu memberikan perbaikan dalam proses dan hasil pembelajaran.

Oleh sebab itu maka dalam upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran gerak dasar lempar tangkap bola, sebagai wujud pencapaian standar proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Lempar tangkap bola yang digunakan guru untuk membantu dalam proses pembelajaran, sekaligus membantu siswa untuk dengan mudah mempelajari setiap Gerakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mencoba mengadakan penelitian tentang Model Pembelajaran Lempar tangkap bola pada siswa kelas 2 Sekolah Dasar.

B. Fokus Penelitian

Dalam peneilitan ini, peneliti memfokuskan penelitian. Yaitu Model Pembelajaran Lempar tangkap bola pada siswa kelas 2 Sekolah Dasar dengan membagi menjadi 3 kategori , yaitu dari yang mudah, sedang, dan sulit.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan fokus penelitian maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Model Pembelajaran Lempar tangkap bola untuk siswa kelas 2 Sekolah Dasar”

D. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

a. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian sidang skripsi guna meraih Gelar Sarjana Pendidikan bagi peneliti, hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang pendidik.

b. Bagi siswa

- 1) dapat Meningkatkan suasana yang menyenangkan
- 2) dapat meningkatkan motivasi dan minat serta hasil belajar siswa

c. Bagi guru

- 1) Memperluas pengetahuan dalam metode mengajar khususnya pada materi gerak dasar manipulative lempar tangkap
- 2) Membantu guru dalam menyampaikan materi dengan baik dan lancar
- 3) Sebagai masukan guru Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan untuk pembelajaran lempar tangkap. penelitian yang tidak digunakan untuk mebguji teori. Akan tetapi apa yang diterapkan dilapangan direvisi sampai hasilnya memuaskan